



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10063-10076

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Kecemasan Orang Tua Anak yang Hospitalisasi Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Lilis Novitarum¹, Amnita Ginting², Bintang Sibarani^{3✉}

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan

Email: sibaranibintangfilm@gmail.com^{3✉}

Abstrak

Discharge planning memiliki aspek yang penting dalam menurunkan rasa kecemasan orang tua, hal ini dapat terjadi di karenakan orang tua akan diberikan discharge planning dari hari pertama rawat inap sampai dengan jadwal kepulangannya sehingga rasa kecemasan orang tua terhadap anaknya semakin berkurang. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan kecemasan orang tua anak yang hospitalisasi di ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth tahun 2023. Metode penelitian menggunakan korelasi dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 186 orang dengan jumlah sampel sebanyak 63 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan pelaksanaan *discharge planning* pada kategori sangat baik dan kecemasan ringan sebanyak 47 orang (74,6%). Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh *p-value* 0,006 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan kecemasan orang tua anak yang hospitalisasi di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023. Kemudian didapatkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,344, berarti semakin baik pelaksanaan *discharge planning* maka semakin ringan kecemasan orang tua anak yang hospitalisasi di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023. Diharapkan peneliti selanjutnya agar meneliti Perbandingan tingkat kecemasan orang tua yang menjalani hospitalisasi pada penyakit akut dan kronik.

Kata Kunci: *Discharge Planning, Kecemasan, Hospitalisasi*

Abstract

Discharge planning has an important aspect in reducing parents' anxiety, this can happen because parents will be given discharge planning from the first day of hospitalization until the scheduled return so that parents' anxiety for their children decreases. This study aims to analyze the relationship between the implementation of discharge planning and the anxiety of parents of children who are hospitalized in the Santa Theresia room at Santa Elisabeth Hospital in 2023. The research method uses a correlation design with a cross sectional design. The study population was 186 people with a total sample of 63 people. The sampling technique using purposive sampling. Data collection was collected directly by using a questionnaire. The results showed that the discharge planning implementation was in the very good category and 47 people (74.6%). The results of the Spearman Rank statistical test obtained a p-value of 0.006 ($p < 0.05$) so it was concluded that there was a relationship between the implementation of discharge planning and the anxiety of parents of children hospitalized in the Santa Theresia Room, Santa Elisabeth Hospital Medan in 2023. Then the correlation coefficient value was 0.344, meaning that the better the implementation of discharge planning, the less anxious parents of children who are hospitalized in the Santa Theresia Room, Santa Elisabeth Hospital, Medan in 2023. It is hoped that future researchers will examine the comparison of the anxiety levels of parents undergoing hospitalization for acute and chronic diseases.

Keywords: Discharge Planning, Anxiety, Hospitalized

PENDAHULUAN

Ansietas atau kecemasan adalah suatu perasaan khawatir yang tidak jelas berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Biasanya keadaan emosi ini tidak memiliki suatu objek yang spesifik (Audina, M., 2017). Menurut Hawari (2010), kecemasan atau ansietas merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih utuh, perilaku dapat mengganggu akan tetapi masih dalam batas-batas normal.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan orang tua terhadap anak adalah karena hospitalisasi diantaranya yaitu keparahan penyakit yang dialami anak dan lama hari rawat anak. Reaksi kecemasan orang tua paling sering terjadi pada fase akut penyakit, sedangkan lama hari rawat dapat dinilai dan diukur, lama hari rawat yang memanjang disebabkan oleh kondisi medis sang anak atau adanya infeksi nosokomial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tistiawati di rumah sakit Islam Harapan Tegal Surakarta diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat stress dengan lama hari rawat inap anak dimana semakin lama rawat inap anak maka tingkat stress yang dimiliki orang tua semakin tinggi (Tistiawati, 2015).

Hospitalisasi adalah proses alasan yang berencana atau darurat, yang dimana mengharuskan anak - anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali ke rumah. Perawatan rawat inap yang ada di rumah sakit merupakan situasi yang baru yang tidak menyenangkan bagi seorang anak (Sriyanah dkk, 2021). Pada umumnya seorang anak yang dirawat di Rumah Sakit akan timbul dalam dirinya rasa ketakutan baik pada perawat maupun pada dokter, apalagi jika anak tersebut telah mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan ketika mendapat tindakan keperawatan atau pengobatan sebelumnya (Rahayuningrum & Maf'ulah, 2015).

Orang tua juga akan cemas saat melihat anaknya menangis dan berteriak ketika dilakukan tindakan oleh petugas kesehatan sehingga berusaha mengatakan kepada perawat untuk melakukan tindakan secara pelan. Orang tua tidak menunjukkan upaya untuk menenangkan anak dengan distraksi melalui permainan akan tetapi hanya berupa kata-kata yang meminta anak untuk tenang (Marlina, 2019). Geraw (2008) dalam Kumayah (2011) mengatakan bahwa di New York Amerika Serikat diperoleh hasil dari 50 ribu orang tua yang anaknya dirawat dirumah sakit di kota New York sebanyak 30% mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Audina, di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dari 44 responden sebanyak 40% responden mengalami cemas berat, sebanyak 20% responden mengalami panik, sebanyak 30% orang mengalami cemas sedang, dan 10% orang mengalami stres ringan (Audina, 2017).

Berdasarkan hasil *survey* awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 september 2022 di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yaitu dengan observasi dan wawancara kepada 5 orang tua yang sedang mendampingi anaknya dirawat dimana 80% orang tua didapati mengalami cemas berat yang ditandai dengan denyut jantung meningkat, tekanan darah meningkat, sakit kepala, tegang otot di kepala atau dileher, dan 20% cemas sedang.

Discharge planning merupakan bagian dari proses keperawatan dan fungsi utama dari perawatan. *Discharge planning* harus dilaksanakan oleh perawat secara terstruktur dimulai dari pengkajian saat pasien masuk ke rumah sakit sampai pasien pulang (Potter & Perry, 2010). Shepperd, *et.al* (2004) menyatakan bahwa *discharge planning* memberikan efek berarti dalam menurunkan komplikasi penyakit, pencegahan kekambuhan dan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas. Tujuan dari *discharge planning* tersebut adalah agar pasien dan keluarga dapat melakukan manajemen perawatan secara mandiri pasca rawat-inap.

Perawat memiliki tanggung jawab menyelenggarakan tugas asuhan keperawatan secara komprehensif, dan salah satu aspek pentingnya adalah pelaksanaan discharge

planning (Natasia, 2014). Discharge planning merupakan langkah krusial yang harus disampaikan kepada pasien yang sedang dirawat di rumah sakit. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Azimatunisa, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara discharge planning dengan tingkat kesiapan klien menghadapi pemulangan di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, di mana 32 pasien memiliki pemahaman yang baik tentang discharge planning. Namun, hasil penelitian Purnamasari (2012) mengenai evaluasi pelaksanaan discharge planning di RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan bahwa 46,6% dari 103 responden berada dalam kategori cukup dalam perencanaan pulang. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan discharge planning di RSUD Tugurejo Semarang masih belum optimal.

Perawat yang bertanggung jawab sebagai perencana pemulangan memiliki peran penting dalam memastikan kesinambungan perawatan pasien. Mereka tidak hanya mengevaluasi kondisi pasien secara komprehensif, tetapi juga memberikan bantuan khusus untuk memastikan pemulihan pasien yang optimal. Perawat bertanggung jawab untuk menyediakan semua informasi yang diperlukan kepada individu yang terlibat dalam perawatan pasien, termasuk keluarga pasien. Kurangnya perencanaan pemulangan dapat menyebabkan pasien kembali ke rumah sakit dalam waktu singkat setelah pemulangan (Agustin, 2017).. Meskipun penting, pelaksanaan perencanaan pemulangan oleh perawat belum optimal, dan seringkali tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengembangan model perencanaan pemulangan yang terintegrasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas perawatan. Dengan kerja keras dan kolaborasi dalam tim kesehatan, perawat dapat membantu pasien mencapai tujuan pemulihan mereka dan meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian adalah jenis non eksperimen dengan penelitian korelasional. Dengan menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua pasien diruangan Santa Theresia di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan jumlah 186 orang. Teknik pengambilan sampel pada proposal ini adalah teknik *purposive sampling*. Jadi, besar sampel yang akan diteliti adalah 63 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Data Demografi Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (N= 63)

Karakteristik	(f)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	19,0
Perempuan	51	81,0
Total	63	100
Usia		
22-27 Tahun	8	12,7
28-33 Tahun	26	41,3
34-40 Tahun	29	46,0
Total	63	100
Pendidikan		
SMP	5	7,9
SMA	41	65,1
D3/D4/S1/S2	17	27,0
Total	63	100
Suku		
Batak Toba	27	42,2
Batak Karo	13	20,6
Nias	9	14,3
Jawa	9	14,3
Batak Simalungun	5	7,9
Total	63	100
Agama		
Islam	13	20,6
Katolik	27	42,2
Kristen	22	34,9
Budha	1	1,6
Total	63	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	26	41,3
Wiraswasta	14	22,2
Petani	8	12,7
Karyawan Swasta	9	14,3
PNS	6	9,5

Total	63	100
-------	----	-----

Dari Tabel 5.3. didapatkan hasil dari 63 responden ditemukan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (81%) dan minoritas pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (19 %). Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 34-40 tahun sebanyak 29 orang (46,0%), usia 28-33 tahun sebanyak 26 orang (41,3%), dan minoritas responden berusia 22-27 tahun sebanyak 8 orang (12,7%). Adapun tingkat pendidikan yang ditemukan mayoritas pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 41 orang (65,1%), tingkat pendidikan D3/D4/S1/S2 sebanyak 17 orang (27%) dan minoritas pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang (7,9%).

Berdasarkan suku diperoleh data bahwa mayoritas responden memiliki suku Batak Toba sebanyak 27 orang (42,2%), suku Batak Karo sebanyak 13 orang (20,3%), suku Nias sebanyak 9 orang (14,1%), suku Jawa sebanyak 9 orang (14,1%) dan minoritas memiliki suku Batak Simalungun sebanyak 5 orang (7,8%). Berdasarkan agama mayoritas responden beragama Kristen sebanyak 27 orang (42,2%), agama Katolik sebanyak 22 orang (34,4%), agama Islam sebanyak 13 orang (20,3%) dan minoritas beragama Budha sebanyak 1 orang (1,6%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 26 orang (41,3%), Wiraswata sebanyak 14 orang (22,2%), Petani sebanyak 8 orang (12,7%), Karyawan Swasta sebanyak 9 orang (14,3%), dan minoritas responden memiliki pekerjaan PNS sebanyak 6 orang (9,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan *Discharge Planning* Orang Tua Anak Yang Hospitalisasi

<i>Discharge Planning</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	54	85,7
Baik	8	12,7
Cukup Baik	1	1,6
Total	63	100

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil dari 63 responden ditemukan distribusi frekuensi dan persentase pelaksanaan *discharge planning* terhadap anak yang hospitalisasi di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023, mayoritas *discharge planning* sangat baik sebanyak 54 orang (85,7%), baik sebanyak 8 orang (12,7%) dan minoritas cukup baik sebanyak 1 orang (1,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Orang Tua Terhadap Anak Yang Hospitalisasi Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

(N= 63)

Kecemasan Orang tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	55	87,3
Sedang	7	11,1
Berat	1	1,6
Total	63	100

Berdasarkan tabel 3. dimana dari 63 responden ditemukan distribusi frekuensi dan persentase kecemasan orang tua anak yang menjalani hospitalisasi di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023, mayoritas kecemasan ringan sebanyak 55 orang (87,3%), kecemasan sedang sebanyak 7 orang (11,1%) dan minoritas kecemasan berat sebanyak 1 orang (1,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* Dengan Kecemasan Orang Tua Anak Yang Hospitalisasi

		Discharge Planning	Tingkat Kecemasan
Spearman's rho	Discharge Planning	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.006
		N	63
	Tingkat Kecemasan	Correlation Coefficient	.344**
		Sig. (2-tailed)	.006
		N	63

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rank pada tabel 4, ditemukan p-value sebesar 0,006 ($p < 0,05$), menyiratkan adanya hubungan antara pelaksanaan discharge planning dan kecemasan orang tua anak yang dirawat di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023. Koefisien korelasi sebesar 0,344 menunjukkan tingkat keeratan hubungan rendah antara pelaksanaan discharge planning dengan tingkat kecemasan orang tua. Arah hubungan adalah positif, mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan discharge planning, semakin ringan kecemasan orang tua. Dari tabulasi silang, terlihat bahwa pelaksanaan discharge planning yang sangat baik berhubungan dengan kecemasan ringan pada 74,6% responden, sedangkan pelaksanaan yang baik dan cukup juga berkontribusi pada tingkat kecemasan yang lebih rendah pada orang tua anak yang dirawat di ruangan tersebut.

Pembahasan

Pelaksanaan *Discharge Planning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Anak Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, pada orang tua anak yang diperoleh dari 63 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas pelaksanaan *discharge planning* sangat baik sebanyak 54 orang (85,7%), baik sebanyak 8 orang (12,7%) dan minoritas cukup baik sebanyak 1 orang (1,6%). *Discharge planning* merupakan bagian dari proses keperawatan dan fungsi utama dari perawatan. *Discharge planning* harus dilaksanakan oleh perawat secara terstruktur dimulai dari pengkajian saat pasien masuk ke rumah sakit sampai pasien pulang (Potter & Perry, 2010). *Discharge planning* (perencanaan pulang) merupakan bagian penting dari program keperawatan pasien yang mulai segera setelah pasien masuk rumah sakit.

Discharge planning merupakan bagian dari proses keperawatan dan fungsi utama dari perawatan. *Discharge planning* harus dilaksanakan oleh perawat secara terstruktur dimulai dari pengkajian saat pasien masuk ke rumah sakit sampai pasien pulang (Potter & Perry, 2010). *Discharge planning* (perencanaan pulang) merupakan bagian penting dari program keperawatan pasien yang mulai segera setelah pasien masuk rumah sakit.

Menurut Bhute et al. (2020), perawat telah menunjukkan kinerja yang baik dalam discharge planning, yang dapat meningkatkan citra profesi perawat di mata pasien dan keluarganya. Namun, dari penelitian Muharni (2021), hanya 74,4% dari 90 responden perawat yang melaksanakan discharge planning dengan baik. Discharge planning yang kurang optimal terutama terjadi dalam persiapan sebelum hari kepulangan, di mana beberapa aspek seperti diskusi tentang pengawasan pasien setelah pulang, informasi obat, diet, dan dukungan keluarga tidak selalu dilakukan. Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, perawat di ruang Santa Theresia telah menunjukkan kinerja yang baik dalam proses discharge planning, didukung oleh manajemen ruangan yang baik.

Kecemasan Orang Tua pada Anak yang Hospitalisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 63 responden didapatkan mayoritas mengalami cemas ringan sebanyak 55 orang (87,3%) ditandai dengan persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar, Perubahan fisiologi ditandai dengan gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital dan pupil normal. Berdasarkan hasil penelitian terdapat orang tua yang mengalami cemas sedang sebanyak 7 orang (11,1%) di tandai dengan persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta

terjadi kemampuan belajar. Perubahan fisiologi ditandai dengan gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital dan pupil normal.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat orang tua yang mengalami cemas berat sebanyak 1 orang (1,6%) ditandai dengan persepsinya sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkatan ini individu mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, insomnia, palpitasi, takikardi, hiperventilasi, sering buang air kecil maupun besar, dan diare. Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada dirinya yakni dengan anak yang dirawat dengan penyakit epilepsi, dimana masalah ini dapat memicu stress dan menambah beban bagi orang tua.. Rismando Damanik *et al.*,(2022) didapatkan hasil mayoritas responden memiliki kecemasan ringan yaitu (41,7%). Mayoritas orang tua merasakan berbagai gejala kecemasan karena berbagai kondisi yang dideritanya. Kekhawatiran, ketidaksabaran, kecemasan, gangguan tidur, mimpi buruk, dan gejala lainnya dapat bermanifestasi sebagai akibat dari kecemasan.

Dharma Putra *et al.*, (2022) didapatkan hasil responden dengan kecemasan ringan paling banyak yaitu 43 responden (64,2%), kecemasan sedang sebanyak 20 responden (29,9%) dan kecemasan berat sebanyak 4 responden (6,0%). Hasil penelitian Sri Mardiaty, (2018) menyatakan bahwa informasi yang didapat dari dokter dan perawat sangat membantu orang tua untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang perawatan anak, sehingga menimbulkan rasa percaya diri dari orang tua dan menyebabkan tingkat kecemasan berkurang. Winarsih, (2018) menyatakan bahwa orang tua yang mengalami cemas ringan akan berperan baik dalam merawat anak yang hospitalisasi.

Peneliti berasumsi informasi yang didapat membantu mengurangi rasa keawatiran orang tua. Adanya kebijakan memperbolehkan orang tua untuk menemani dan mendampingi anaknya ketika diberikan tindakan mendidik menyebabkan kecemasan berkurang dan merasa lebih tenang ketika dapat mendampingi anaknya dalam masa hospitalisasi.

Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Kecemasan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* pada kategori sangat baik dan kecemasan ringan sebanyak 47 orang (74,6%), pelaksanaan *discharge planning* pada kategori sangat baik dan kecemasan sedang sebanyak 6 orang (9,5%), pelaksanaan *discharge planning* pada kategori sangat baik dan kecemasan berat sebanyak 1 orang (1,6%), pelaksanaan *discharge planning* pada kategori

baik dan kecemasan ringan sebanyak 7 orang (11,1%), pelaksanaan *discharge planning* pada kategori baik dan kecemasan sedang sebanyak 1 orang (1,6%), pelaksanaan *discharge planning* pada kategori cukup dan kecemasan ringan sebanyak 1 orang (1,6%).

Berdasarkan penelitian Haryatmo *et al.*, (2020) mengatakan bahwa penerapan *discharge planning* dapat membantu proses pemulihan. Pemahaman pasien terhadap proses yang akan dijalani berperan penting dalam keberhasilan proses perawatan dengan adanya informasi dan edukasi yang diberikan dalam *discharge planning* mampu menurunkan nilai kecemasan. Penelitian Tamsir & Nompo, (2019) Kecemasan dapat diturunkan melalui pendekatan seperti pemberian informasi serta manajemen kecemasan. Komunikasi terapeutik antara perawat dapat menurunkan kecemasan karena interaksi dengan perawat merupakan kesempatan berbagi pengetahuan, perasaan dan informasi dalam rangka mencapai keperawatan yang optimal.

Berdasarkan penelitian Setiyani *et al.* (2019), hasil menunjukkan bahwa pemberian discharge planning yang baik, sebanyak 29 responden (96,7%), dapat menurunkan kecemasan pada pasien. Penelitian serupa oleh Suriyani *et al.* (2022) menegaskan bahwa perawat yang melaksanakan discharge planning mampu menjalin hubungan interpersonal, bertukar pengalaman, dan membuka diri, serta efektif menurunkan kecemasan. Perawat juga dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang kesehatan dan keterampilan mengatasi masalah kesehatan, meningkatkan keinginan responden untuk mengikuti kontrol kesehatannya. Penelitian oleh Widhi Utami (2021) menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah implementasi discharge planning terhadap tingkat kecemasan ibu dengan BBLR. Orang tua dapat mengatasi kecemasan dengan dukungan emosional, informasi jujur, dan kepercayaan pada tim kesehatan, yang semuanya dapat diperoleh melalui pelaksanaan discharge planning. Discharge planning dianggap sebagai bagian integral dari pelayanan kepada pasien dan keluarga, dimulai dari tahap pengkajian hingga perencanaan untuk memastikan kebutuhan pasien terpenuhi secara komprehensif. Dengan memberikan informasi komprehensif dan melakukan komunikasi terapeutik, discharge planning dapat membantu mengurangi kecemasan orang tua anak yang sedang dirawat di rumah sakit.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan frekuensi persentase pelaksanaan *discharge planning* terhadap anak yang hospitalisasi di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023, mayoritas pelaksanaan *discharge planning* sangat baik sebanyak 54 orang (85,7%).
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan frekuensi persentase kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023, mayoritas kecemasan ringan sebanyak 55 orang (87,3%)
3. Berdasarkan Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh *p-value* 0,006 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan kecemasan orang Tua Anak yang Hospitalisasi di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa (The Effects of Music in Improving Student's Mood Booster). *Musikolastika Jurnal Pertunjukkan & Pendidikan Musik*, 1(2), 109–115.
- Audina, M., & Wowiling, F. (2017). Hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di irina e atas rsup prof. Dr. R. D. Kandou manado. 5(1).
- Chen, Weiyun, Shouwen Yu, and Delang Xiong. 2020. "Effects of Tai Chi Intervention on Perceived Stress, Anxiety, and Sleep in College Students." *Advances in Physical Education* 10(01): 54–67
- Creswell, J. W. (2014). Proceedings of the Annual Conference of the International Speech Communication Association, INTERSPEECH. *Proceedings of the Annual Conference of the International Speech Communication Association, INTERSPEECH*.
- Darlina, D. (2003). *Discharge Planning Dalam Keperawatan Discharge Planning in Nursing; A Literature Review*. 32–41.
- D, Bill Matney Ph. 2017. "The Effect Of Specific Music Instrumentation On Anxiety Reduction In University Music Students." *The Arts in Psychotherapy*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.aip.2017.02.006>.
- Dwi, I., & Herlianita, R. (n.d.). *Analisis pengetahuan konsep discharge planning mahasiswa keperawatan universitas muhammadiyah malang*. 1, 97–102. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/401>.
- Fkep, J. I. M., Iv, V., Dengan, P., Dan, R., Orangtua, K., & Marlina, L. (n.d.). *Akibat Hospitalisasi Anak Knowledge Between Parents ' Reactions And Anxieties Due To Children ' S Hospitalization*. 1(1), 25–33.

- Grove, S. K, Burns, N., & Gray J. (2014). *Understanding Nursing Research Building An Evidence Based Practice. Elsevier Health Sciences*
- Hayat, A. (2017). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 52–63. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>
- Karo, M. B., Simorangkir, L., & Gea, L. (2018). Laughter Therapy Menurunkan Ansietas Mahasiswa Tingkat I Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 Laughter Therapy Reduces Anxiety On First Year Students Of Stikes Santa Elisabeth Medan In 2018 Pendahuluan individu mengalami suatu peralihan dari cemas , sa. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 7(2), 40-47., 7(2).
- Keperawatan, P. (2017). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 2 (1) 2017. 2(1)*.
- Li, Y. F., Sun, W. X., Sun, X. J., Sun, J., Yang, D. M., Jia, B. L., & Yuan, B. (2020). *Effects of mindfulness meditation on anxiety, depression, stress, and mindfulness in nursing students: A meta-analysis and trial sequential analysis of randomized controlled trials. Frontiers of Nursing*, 7(1), 59–69. <https://doi.org/10.2478/fon-2020-0001>
- Mustikaningsih, D., Fatmawati, A., & Suniati, N. (2020). Pelaksanaan Perencanaan Pulang Oleh Perawat. 3(2).
- Natasia, N., Andarini, S., & Koeswo, M. (2014). Hubungan antara Faktor Motivasi dan Supervisi dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Discharge Planning di RSUD Gambiran Kota Kediri. 66, 723–730.
- Nur, M. M., Andarini, S., & Ismail, D. D. S. L. (2022). *Nurse Anxiety of Handling Patient Covid-19 in Emergency Department. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 69–74. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.791>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.)*. Salemba Medika.
- Oliver, J. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pasien, P., Sakit, R., Sesrianty, N. V., Kep, M., Kairani, A., & Si, M. (n.d.). *Discharge planning*.
- Pengabdian, J., & Kebidanan, M. (2022). *Continuing Nursing Education : Pentingnya Peran Perawat Dalam Discharge Planning Di Rsia 'Aisyiyah Klaten*. 4(1), 37–41. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/>
- Rahayuningrum, L. M., & Maf'ulah, M. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. *Journals of Ners Community*, 6(2), 158–165. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/47>
- Rössel, J., & Collins, R. (2006). Conflict Theory and Interaction Rituals: The Microfoundations of Conflict Theory. *Handbook of Sociological Theory*, 509–531. https://doi.org/10.1007/0-387-36274-6_24
- Safrina, N., & Putra, A. (n.d.). *Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Pentingnya Discharge Planning Di Rsdza Banda Aceh Nurse ' S Perception Of The Importance Of Discharge Planning In*

Rsudza Banda Aceh pelayanan yang profesional , kemampuan terbaiknya dengan dan untuk mengerahkan keteram. 1–9.

Sakit, D. I. R. (n.d.). *Discharge Planning* Pada Pasien.

Saputra, M. G., & Kusdiana, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning Dengan Pelaksanaan Discharge Planning : Literature Review*. *1(2)*, 1–8.

Sari, I. N. (2020). Hubungan Tingkat Stres Akademik Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Program Studi D3 Farmasi Tingkat 1 (Satu) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2019. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM*. Mataram, *5(1)*, 52. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1082>

Seminar, P., Kesehatan, N., Muhammadiyah, U., Pekalongan, P., Pengetahuan, G., Sikap, D., & Review, L. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekal. 421–429.

Sriyannah, N., Efendi, S., Nurleli, N., & Mardati, M. (2021). Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar. *An Idea Health Journal*, *1(1)*, 01–05. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i1.8>

Surakarta, K. B. (2016). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap *Hospitalisasi* Anak Di Rsud Dr . *Moewardi The Overview Of The Parents Anxiety Level Of Children Hospitalization At Dr . Moewardi Hospital Sugihartiningsih*. *13*, 55–59.

Wakhti. N. M, dkk. (2021). Pengembangan Pelaksanaan *Discharge Planning* Dengan Penyusunan Panduan Berbasis *Knowledge Management Seci Model*. *3(2)*, 611-620 <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2897>

Yudita, N. A., Yanis, A., & Iryani, D. (2017). Hubungan antara Stres dengan Pola Siklus Menstruasi Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *6(2)*, 299. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p299-304.2017>

Yusuf, A., PK, rizky F., & Nihayati, H. E. (1985). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Penertbit Salemba Medika, *185(1)*, 4–8.

Bhute, B., Ina Debora Ratu Ludji, & Pius Weraman. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Pasien Di Rsud Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, *9(1)*, 974–989. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v9i1.51>

Dharma Putra, I. D. K., Dwijayanto, I. M. R., & Ernawati, N. L. A. K. (2022). Peran Perawat dalam Meminimalkan Kecemasan Orang Tua akibat Hospitalisasi Anak di RSUD Negara. *Pustaka Kesehatan*, *10(2)*, 126. <https://doi.org/10.19184/pk.v10i2.13071>

Gray, J. R., Grove, S. K., & Sutherland, S. (2017). Burns and Grove's the practice of nursing research: appraisal, synthesis, and generation of evidence. *Elsevier*, *8*, 1–1192.

Haryatmo, S., Waluyo, A., Keperawatan, A., Waluyo, N., Keperawatan, F. I., Indonesia, U., Based, E.,

- Practice, N., & Kesehatan, J. (2020). Pendekatan Model Adaptasi Roy, Relaksasi Dan Discharge Planning Pada Masalah Muskuloskeletal. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 30–47.
- Muharni, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Discharge Planning Diruangan Rawat Inap Rs Awal Bros Pekanbaru. *Initium Medica Journal*, Vol. 1 No.1(<http://journal.medinerz.org/index.php/IMJ/issue/view/6>).
<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ> e-ISSN
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis. In *Salemba Medika*. https://doi.org/10.1007/0-387-36274-6_24
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles And Methods* (Sevent Ed). Lippincott Williams & Wilkins.
- Rezkiki, F., & Fardilah, V. N. (2019). Deskripsi Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap. *REAL in Nursing Journal*, 2(3), 126. <https://doi.org/10.32883/rnj.v2i3.566>
- Rismando Damanik, M., Lumban Gaol, R., & Pengajar dan Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan, S. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak Dengan Kejang Demam Selama Anak Di Rawat Di Rumah Sakit. *Ejournal.Stikeselisabethmedan.Ac.Id*, Vol. 1(<http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/issue/view/12>), 40–48.
<http://ejournal.stikeselisabethmedan.ac.id:85/index.php/EHJ/article/view/224>
- Setiyani, Y., Fatimah, F. S., & Sumarsi, S. (2019). Hubungan Pemberian Discharge Planning dengan Kecemasan pada Pasien Diabetes Melitus. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.21927/ijhaa.v1i2.925>
- Sumiati, Y., Kurniati, T., Sabri, L., Hadi, M., & Suminarti, T. (2021). Penerapan Discharge Planning terhadap Kepuasan Pasien pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 544–553. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1633>
- Suriyani, Hamsah, H., & Azis, B. M. A. (2022). Hubungan Peran Educator Perawat Pelaksana Dalam Discharge Planning Dengan Sikap Pasien Untuk Kontrol. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(1), 1–6. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/841416153/hubungan-peran-educator-perawat-dalam-discharge-planning-dengan-tingkat-kepatuhan-pasien-hipertensi-untuk-kontrol-di-rsud-toto-kabila.html>
- Tamsir, L., & Nampo, R. S. (2019). Pengaruh Discharge Planning Terhadap Penurunan Kecemasan Umum Daerah Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, Volume 2 No.1(<https://ejournal.stikesjypr.ac.id/index.php/snj/issue/view/4>), 45–52.